

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana, yang mengarah kepada pencapaian tujuan dari kegiatan belajar yang telah diharuskan dan ditetapkan sebelumnya (Slameto, 2003). Sedangkan Dahar (1996) bahwa belajar merupakan suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bacaan yang dipelajari.

Dalam belajar mengajar ada interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa, dimana siswa menerima pelajaran yang diajarkan oleh guru dan guru mengajarkan dengan merangsang, membimbing dan mengarahkan siswa mempelajari bahan pelajaran sesuai dengan tujuan proses belajar mengajar.

Tercapainya proses belajar dan mengajar yang baik dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran, memerlukan usaha terciptanya interaksi yang baik pula antara guru (pendidik) dengan peserta didik (siswa) dalam belajar. Perlu ada perubahan paradigma dalam menelaah proses belajar mengajar siswa dan interaksi antar siswa dan guru. Selayaknya kegiatan belajar mengajar juga harus berasal dari guru menuju siswa. Siswa bisa juga saling mengajar dengan sesama siswa yang lainnya (Lie, 2002).

Berdasarkan pengalaman peneliti selama melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) hasil belajar kimia terlihat rendah dari nilai ulangan harian maupun ulangan semester. Hasil belajar ini disebabkan karena siswa kurang berminat untuk mempelajari materi kimia yang kurang menarik dan membosankan. Kebanyakan guru kurang menggunakan variasi dalam metode mengajar, dengan kata lain guru cenderung menggunakan metode ceramah dimana kegiatan belajar mengajar berpusat pada guru. Banyak siswa yang menjadi bosan dan pada akhirnya tidak mendengarkan pelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, dalam hal ini diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun

sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga diperoleh hasil yang optimal.

Salah satu usaha yang dilakukan untuk mengurangi pembelajaran yang monoton yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Proses pembelajaran kooperatif menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa. Jadi, kegiatan belajar berpusat pada siswa, guru sebagai motivator dan fasilitator di dalamnya agar suasana kelas lebih hidup.

Berdasarkan uraian di atas, guru harus terampil menggunakan berbagai model mengajar yang intinya relevan dengan tujuan dan misi kurikulum. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* dan tipe *Team Game Tournament (TGT)*. Dengan menerapkan model inilah diharapkan dapat membantu siswa mencapai tujuan yang mana dapat menciptakan interaksi dan mampu memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* merupakan model pembelajaran yang mempunyai strategi pembelajaran bimbingan antar teman. Dalam pembelajaran ini siswa diberi tugas-tugas akademik untuk dikerjakan secara kelompok, sehingga dapat menghantarkan siswa memahami konsep yang abstrak menjadi konsep nyata.

Pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament (TGT)* adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktifitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan reinforcement.

Adapun yang melatar belakangi perbedaan koopertaif tipe TAI dan Kooperatif tipe TGT dari segi tujuan pembelajaran yaitu model TAI. Sedangkan TGT lebih

mengutamakan kerja sama, tanggung jawab, serta persaingan sehat dan juga menumbuhkan sifat saling menghargai pendapat antar tutor sebaya.

Perbedaan model TAI dan TGT ini dapat dilihat dari beberapa kelebihan dan kelemahannya yaitu model TAI memiliki kelebihan siswa yang kurang pandai dapat terbantu dalam menyelesaikan masalahnya, mengembangkan kemampuan dan keterampilan, menumbuhkan rasa tanggung jawab dan bekerjasama dalam kelompok. Sedangkan kelebihan model TGT yaitu model TGT memiliki kelebihan dalam meningkatkan prestasi belajar, menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerja sama, dan persaingan sehat, menumbuhkan sikap menghargai antar sesama teman.

Adapun kelemahan dalam model TAI yaitu tidak ada persaingan antar kelompok dan memungkinkan akan tergantung pada siswa yang pintar. Sedangkan kelemahan model TGT yaitu memakan waktu yang relatif banyak, sangat sulit digunakan jika guru belum berpengalaman, dan tidak semua cocok menggunakan metode ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sri Retno Dwi Ariani (2008) yang berupa penelitian tindakan kelas pada pokok bahasan DH-Reaksi diperoleh peningkatan hasil belajar siswa yang diberi model kooperatif tipe TAI meningkat dari 32% menjadi 50% pada siklus I dan 66% pada siklus II. Begitu juga pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Devy R. Wayurman (2010) pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi yang menggunakan angket untuk mengetahui pendapat siswa tentang model pembelajaran TAI sebanyak 74,1% siswa merasakan dengan belajar dalam kelompok pemahaman mereka terhadap materi pelajaran semakin meningkat. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe TGT memiliki dampak positif terhadap kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Afrina (2008), Ramadhani (2007) dan Khairani (2006) menunjukkan bahwa ada pengaruh hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

Hasibuan (2012), telah melakukan penelitian tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assitead Individualization*) yang Diintegrasikan dengan Pendidikan Karakter Terhadap Hasil Belajar Siswa pada materi pokok sistem koloid, dengan diperoleh nilai hasil persentasi aktivitas siswa berturut-turut yaitu 48,89%, 57,90%, dan 64,15%. Demikian juga penelitian Nasution (2010), tentang Pengaruh Software Macromedia Flash Pada Pembelajaran dengan Model Kooperatif Tipe TAI (*Team Assitead Individualization*) Terhadap Hasil Belajar Kimia pada Materi Termokimia, dengan hasil penelitian diketahui bahwa nilai rata-rata kelas I sebesar 81,25% sedangkan kelas eksperimen II 76,7%.

Silitonga (2009), telah melakukan penelitian tentang Penggunaan Media VCD Pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Team Game Tournaments*) dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, dengan diperoleh nilai rata-rata siswa yang diajarkan dengan menerapkan TGT dengan media VCD adalah $89,07 \pm 8,99$ dengan peningkatan 82,82%, sedangkan nilai rata-rata siswa yang diajar tanpa menerapkan TGT dan tanpa media VCD adalah $68,94 \pm 10,01$ dengan persen peningkatan 63,82%. Demikian juga penelitian Lubis (2010), tentang Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Materi Persamaan Reaksi, diperoleh hasil belajar siswa yang diajar dengan model kooperatif tipe TGT 70,67 sedangkan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model kooperatif STAD sebesar 63,49. Dan peningkatan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model koopertif TGT sebesar 60,8% sedangkan STAD sebesar 50,3%.

Berdasarkan pegalaman peneliti selama melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) yang dilakukan di SMK T. Amir Hamzah Indrapura, kegiatan belajar mengajar masih menggunakan metode ceramah atau konvensional sehingga siswa kurang tertarik pada materi yang diajarkan. Hal yang lebih merugikan lagi adalah ketuntasan siswa yang tidak tercapai. Siswa dikatakan tuntas jika mencapai skor lebih besar atau sama dengan 75.

Sesuai dengan hal di atas penulis ingin melihat bagaimana **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) Dan Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Team Game Tournament*) Pada Pokok Bahasan Koloid .**

1.2. Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pemilihan strategi pembelajaran yang kurang tepat sehingga membuat siswa kurang berminat untuk mempelajari kimia.
2. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia.
3. Kegiatan belajar yang individual menyebabkan siswa kurang bersosialisasi dengan sesamanya sehingga keterampilan sosial siswa kurang berkembang.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa yang diberikan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted individualization* (TAI) dengan pembelajaran aktif tipe *Team Game Tournament* (TGT) pada pokok bahasan koloid di SMK T. Amir Hamzah Indrapura?

1.4. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi hanya pada masalah perbedaan hasil belajar yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted individualization* (TAI) dengan pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT) pada sub pokok bahasan koloid di SMK T. Amir Hamzah Indrapura.

1.5. Tujuan Penelitian

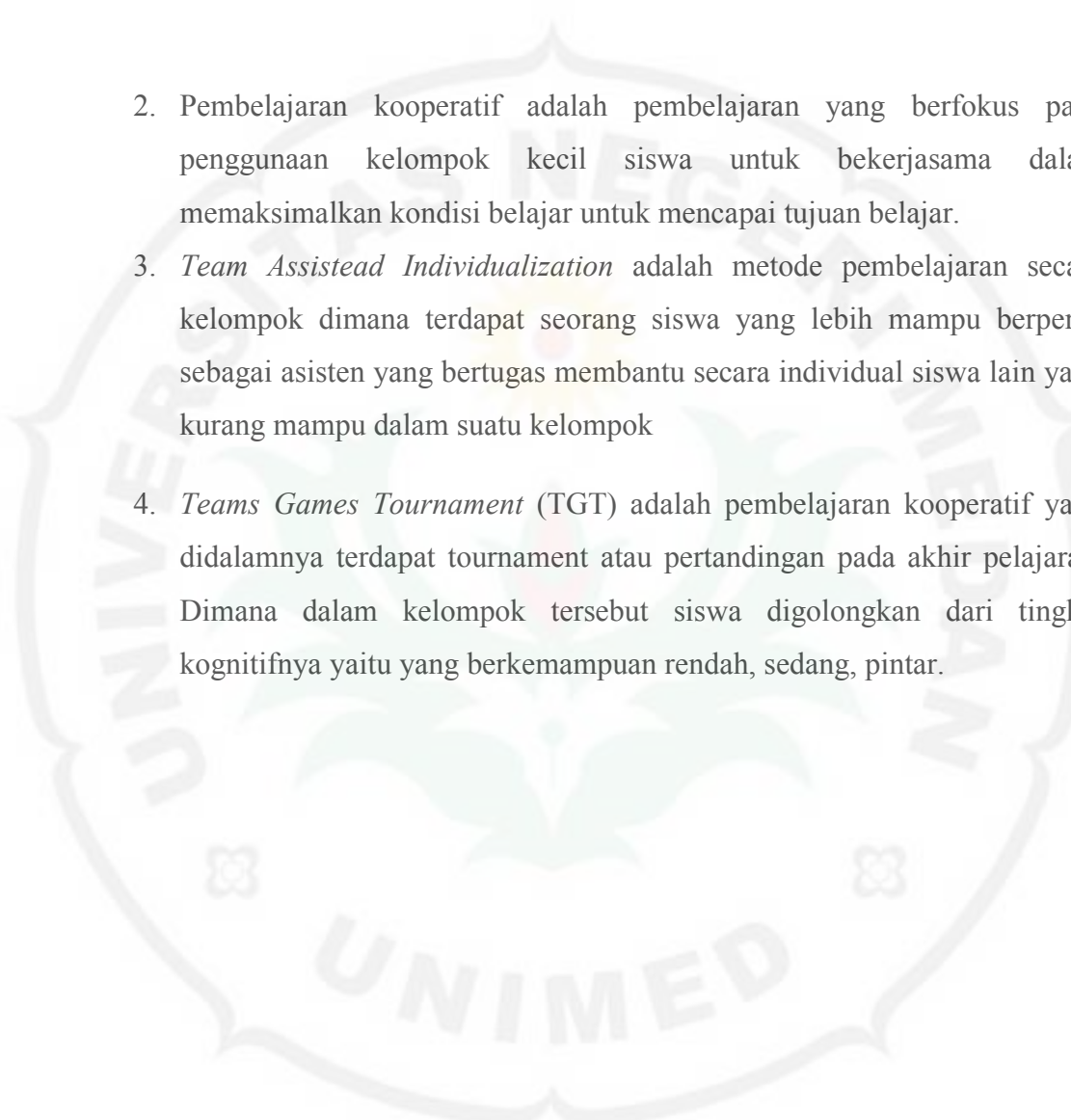
1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas XI Pertanian pada materi koloid dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) di SMK T. Amir Hamzah Indrapura tahun pembelajaran 2012/2013?
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas XI Pertanian pada materi koloid dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Game Tournament*) di SMK T. Amir Hamzah Indrapura tahun pembelajaran 2012/2013?
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Game Tournament*) di tahun pembelajaran 2012/2013?

1.6. Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan.
2. Memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi siswa tentang cara berdiskusi khususnya dengan model pembelajaran tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dan TGT (*Team Game Tournament*) sehingga dapat dimanfaatkan siswa untuk menggali dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan belajar untuk topik lain melalui sharing informasi dengan teman sebaya dan orang lain.

1.7. Defenisi Operasional

1. Model Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar tertentu dan fungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

- 
2. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.
 3. *Team Assisted Individualization* adalah metode pembelajaran secara kelompok dimana terdapat seorang siswa yang lebih mampu berperan sebagai asisten yang bertugas membantu secara individual siswa lain yang kurang mampu dalam suatu kelompok
 4. *Teams Games Tournament* (TGT) adalah pembelajaran kooperatif yang didalamnya terdapat tournament atau pertandingan pada akhir pelajaran. Dimana dalam kelompok tersebut siswa digolongkan dari tingkat kognitifnya yaitu yang berkemampuan rendah, sedang, pintar.

THE
Character Building
UNIVERSITY